

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK DENGAN METODE DIALOG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA KRISTEN KONDOSAPATA MAKASSAR

Elentrius Jali Bonis Bentah¹⁾, Muh. Yahya²⁾, Rezeki Amaliah³⁾

STKIP Pembangunan Indonesia

Corresponding Author: e-mail: amaliahrezeki28@gmail.com³⁾

Abstrak

Latar belakang penelitian ini, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah belum maksimal meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran konstruktivistik dengan metode dialog terhadap hasil belajar biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI SMA Kristen Kondosapata Makassar. Penelitian ini merupakan *Quasi Eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari kelas XI MIA yang berjumlah 19 siswa dan XI IIS yang berjumlah 22 siswa. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 siswa dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IIS sebagai kelas kontrol. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas. Dari pengujian ini diperoleh bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen dan berdistribusi normal. Dari analisis data diperoleh nilai rata-rata *pretes* pada kelas eksperimen 41,37 dan rata-rata nilai *postes* 75,32 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 33,95. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretes* 34,09 dan nilai rata-rata *postes* 68,91 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 34,82. Dari analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh nilai $\alpha = 0,029, < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran konstruktivistik dengan metode dialog berpengaruh terhadap hasil belajar biologi materi sistem gerak manusia pada siswa kelas XI SMA Kristen Kondosapata Makassar.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Konstruktivistik, Metode Dialog, dan Hasil Belajar

Abstract

The background of this research, the strategies and learning methods applied in schools have not been maximal in improving learning outcomes. This study aims to determine the effect of constructivist learning strategies with the dialogue method on the learning outcomes of the human movement system material biology in class XI students of SMA Kristen Kondosapata Makassar. This research is a Quasi Experiment. The population in this study were all students of class XI which consisted of class XI MIA which amounted to 19 students and XI IIS which amounted to 22 students. The population in this study amounted to 41 students and the samples of this study were students of class XI MIA as the experimental class and class XI IIS as the control class. Before testing the hypothesis, normality and homogeneity were first tested. From this test, it is found that the sample comes from a population that has a homogeneous variance and is normally distributed. From the data analysis, the average pretest score in the experimental class was 41.37 and the posttest average score was 75.32 with an average difference of 33.95 increase in learning outcomes. In the control class, the average pretest score was 34.09 and the posttest average was 68.91 with an average difference of 34.82 in the increase in learning outcomes. From the data analysis using the t test, the value of $t = 0.029 < 0.05$. Based on these data, it can be concluded that the constructivist learning strategy with the dialogue method has an effect on the learning outcomes of the material biology of the human movement system in class XI students of SMA Kristen Kondosapata Makassar.

Keywords: *Constructivistic Learning Strategy, Dialogue Method, and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku dalam usaha mendewasakan siswa oleh guru melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sehingga tujuan pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dalam bermasyarakat dan bernegara. Sesuai fungsi pendidikan nasional menurut UU nomor 20/2003 yaitu untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sagala, 2009).

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru yang Profesional yaitu; guru yang senantiasa berusaha secara terus menerus memperbaiki kualitas pembelajarannya melalui pengembangan kemampuan mengajarnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, mampu mengelola program belajar-mengajar, mampu menguasai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bervariasi media, bertanya, memberi penguatan, dan sebagainya, juga bagaimana guru

menerapkan strategi, teori belajar dan pembelajaran, dan sampai pada penilaian pembelajaran (Raka, 2006).

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan menularkan informasi dari guru terhadap siswa yang diterapkan di ruang kelas atau di luar kelas. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif guru berusaha menjadi panutan dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, motivatoris, dan bergairah untuk turut belajar. Dengan berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri yaitu; (1) Faktor guru seperti; Kondisi psikis dan emosional, kemampuan mengajar guru dan kemampuan mengatur kondisi kelas. (2) Faktor siswa seperti; sikap dan keterampilan siswa. (3) Faktor lingkungan seperti; lingkungan kelas mencakupi ruangan dan fasilitas-fasilitas gedung sekolah dan lingkungan disekitar sekolah mencakupi letak dan lokasi sekolah (Sagala, 2009).

Strategi dan metode pembelajaran biologi yang diterapkan oleh guru di sekolah selama ini sangat banyak. Ada guru yang memilih menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan ada pula yang masih menerapkan strategi pembelajaran yang nonkontekstual. Untuk mendukung strategi pembelajaran, guru juga memilih metode-metode pembelajaran yang digunakan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing guru. Adapun metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru di sekolah selama ini yaitu; metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode sosio drama, metode kerja kelompok, dan metode tanya jawab atau dialog. Namun dari strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut belum maksimal meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan guru tidak jeli memilih strategi dengan metode pembelajaran yang tepat (Kamsinah, 2010).

Strategi pembelajaran konstruktivistik merupakan salah satu strategi pembelajaran kontekstual yang sifat pembelajarannya realistik sehingga memudahkan siswa belajar dari kehidupan nyata dari pengalaman sehari-hari siswa. Dalam strategi pembelajaran ini, siswa perlu dibebaskan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, yaitu siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Sehingga untuk meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa, guru berusaha agar siswa mampu mengkonstruksi atau membangun pengetahuan siswa dari pengalaman sehari-harinya dalam proses belajar mengajar. Maka, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan: menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan dengan pengalaman siswa, memberikan kesempatan siswa menentukan dan menerapkan idenya sendiri, dan menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar (Sagala, 2009).

Metode dialog merupakan metode tanya jawab yang mampu meningkatkan keaktifan dengan kemampuan komunikasi siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam metode pembelajaran dialog, guru mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang telah siswa peroleh secara multiarah

antara guru dan siswa atau siswa dan siswa yang lain, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran. (2) Guru menjelaskan penggunaan metode dialog (siswa tidak hanya menjawab pertanyaan guru tetapi juga memberikan pertanyaan kepada guru dengan siswa yang lain). (3) Guru memberikan permasalahan dan mengajukan pertanyaan keseluruhan kelas sebagai bahan apersepsi. (4) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk studi literatur mencari jawabannya, sehingga mampu merumuskan jawaban secara sistematis. (5) Guru mengajukan pertanyaan keseluruhan kelas mengenai materi pelajaran dengan mengaitkannya kepada pengalaman dari kehidupan nyata siswa. (6) Guru menjelaskan jawaban yang belum sempurna dari siswa. (7) Guru memberikan kesimpulan dari materi pelajaran (Tapung, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) yaitu penelitian yang mendekati penelitian Eksperimen murni dimana tidak mungkin mengadakan kontrol secara penuh terhadap variabel-variabel yang relevan. Selain itu karena *Quasi experiment* sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen, namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.

Varibel bebas yaitu: Strategi pembelajaran konstruktivistik dengan metode dialog. Merupakan strategi dan metode yang membebaskan siswa untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, yaitu siswa mampu membangun pengetahuan dibenak mereka sendiri. Sehingga untuk meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa, guru merangsang siswa pertanyaan agar siswa mampu mengungkapkan atau mengkomunikasikan pengetahuannya kepada guru maupun siswa-siswa yang lainnya. Strategi pembelajaran konstruktivistik dengan metode dialog menekankan guru sebagai fasilitator yang memberi kebebasan kepada siswa sebagai subyek yang aktif mengungkapkan dan membangun pengetahuan dari pengalaman siswa itu sendiri.

Hasil belajar siswa adalah variabel terikat, dimana hasil belajar ini diukur dengan menggunakan soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 nomor

Pengumpulan data adalah dengan memberikan *post test*. Soal post test yang diberikan telah divalidasi. Instrumen yang digunakan mencakup semua indikator yang harus dicapai oleh siswa pada materi sistem gerak. Data yang diperoleh diolah secara analisis statistik dengan menggunakan SPSS. Uji distribusi normal dilakukan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Analisis data yang digunakan adalah uji *independent samples T test* (Amaliah, Rezeki; 2017).

Untuk mengetahui bagaimana berjalannya penelitian ini maka dapat dilihat tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre Test	Perlakuan (X)	Post Test
Kontrol) (Pembanding)	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen (yang dibandingkan)	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Adaptasi dari Sugiyono (2014)

HASIL PENELITIAN

A. Analisis deskriptif hasil belajar siswa

Pretes adalah tes yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Pemberian postes bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas pembanding dan kelas yang dibandingkan setelah dilakukan atau diberikan perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 30 soalpilihan ganda. Penilaian dilakukan dengan nilai tertinggi 100. Setelah diketahui hasil pretes, selanjutnya siswa kelas kontrol (pembanding) diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional . Kelas eksperimen (yang dibandingkan), diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivistik dengan metode dialog

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
Nilai Minimum	20	60	20	60
Nilai Maximum	50	86	76	90
Mean	34,09	68,91	41,37	75,32
Standar Deviasi	8,89	8,263	14,307	9,844
N (jumlah sampel)	22		19	

B. Analisis Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pretes dan postes. Pretes adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik dari kelas eksperimen maupun kontrol sebelum diberikan perlakuan. Sedangkang postes bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan atau diberi perlakuan/*treatment*.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 30 soal. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan

menggunakan strategi pembelajaran konstruktivistik dengan metode dialog. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 30 soal berbentuk pilihan ganda. Rata-rata Nilai pretes kelompok eksperimen yaitu 41,37 dan setelah perlakuan diperoleh rata-rata nilai postes 75,32.

Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan siswa juga terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 30 soal berbentuk pilihan ganda. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 30 soal pilihan ganda. Nilai pretes pada kelompok kontrol dengan rata-rata 34,09 dan setelah diberikan perlakuan yaitu Metode Konvensional maka nilai rata-rata postes pada kelompok kontrol 68,91.

Perbedaan nilai pretes dan postes di kelas Eksperimen memiliki selisih 33,95 sedangkan perbedaan nilai Pretes dan Postes di kelas Kontrol memiliki selisih 34,82. Hasil uji t (*independent sample t test*) diperoleh nilai $\alpha = 0.029$, yang mana ini $< 0,05$. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran konstruktivistik dengan metode dialog pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi materi sistem gerak pada siswa kelas XI SMA Kristen Kondosapata Makassar.

Penelitian ini bertitik tolak dari pertanyaan apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran konstruktivistik dengan metode dialog terhadap hasil belajar biologi materi sistem gerak pada siswa. Pada penelitian ini kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Hasil awal yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretes yang diberikan pada tiap masing-masing siswa.

Setelah dilakukan uji hipotesis hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. H_a menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran konstruktivistik dengan metode dialog lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata postes kelas eksperimen yaitu 75,32 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata postes kelas kontrol yaitu 68,91.

Analisis hasil penelitian terdapat beberapa hal yang menyebabkan perbedaan nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, penyebab-penyebab tersebut diantaranya: Siswa di kelas eksperimen merasa nyaman belajar karena proses pembelajaran yang dilakukan berbeda dengan proses pembelajaran yang biasa mereka lakukan. Adanya perbedaan hasil belajar siswa antara siswa kelas eksperimen dan kontrol disebabkan karena disetiap tahap pembelajaran dengan strategi pembelajaran konstruktivistik dengan metode dialog adalah membebaskan siswa untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, yaitu siswa mampu membangun pengetahuan dibenak mereka sendiri (Tapung, 2012). Sehingga untuk meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa, guru merangsang siswa pertanyaan agar siswa mampu mengungkapkkan atau

mengkomunikasikan pengetahuannya kepada guru maupun siswa-siswa yang lainnya.

Prinsip strategi pembelajaran konstruktivistik dengan metode dialog yaitu sebagai berikut: (a). Menggali informasi akademis siswa (b). Mengecek pemahaman siswa (c). Membangkitkan respon kepada siswa (d). Mengetahui sejauh mana keinginan siswa (e). Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa (g). Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa dan (h). Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran konstruktivistik dengan metode dialog terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI SMA Kristen Kondosapata Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Rezeki. 2017. *Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung*. Jurnal Dinamika Vol 8 No 1.
- Kamsinah. 2010. *Ragam dan Implementasi Metode Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Raka, J. 2006. *Standar Kompetensi Guru Profesional*. Jakarta: Parrhesia Institute.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: AlfaBeta.
- Tapung, M. 2012. *Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Parrhesia Institutet.